

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Guru

Sekolah Dasar

Pembelajaran Literasi Lintas Disiplin

Ilmu Ke-SD-an



**Grand Rocky Hotel, Bukittinggi
4, 5, dan 6 September 2017**

**Kerjasama:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
dengan**

**Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia
2017**

Prosiding

Seminar Nasional

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembelajaran Literasi

Lintas Disiplin Ilmu Ke-SD-an

Editor:

Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
Dr. Taufina, M.Pd.
Chandra, S.Pd., M.Pd.
Yesi Anita, S.Pd., M.Pd.

Tempat Pelaksanaan:

Grand Rocky Hotel Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

Tanggal Pelaksanaan:

4, 5, dan 6 September 2017



Penerbit: Jurusan PGSD FIP UNP

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
DENGAN TEMA “PEMBELAJARAN LITERASI LINTAS DISIPLIN ILMU KE-SD-AN”**

Padang, 4, 5, dan 6 September 2017

ISBN: 978-602-619994-0-4

513 halaman

1 (satu) Jilid

Susunan Panitia Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pengarah : Dr. Alwen Bentri, M.Pd.

Penanggung Jawab : Drs. Muhammadi, M.Si.

Ketua Pelaksana : Dr. Taufina, M.Pd.

Wakil : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Desyandri, M.Pd.

Bendahara : Dra. Masniladevi, S. Pd., M.Pd.

Koordinator Seksi Sekretariat:

Yullys Helsa, M.Pd.

Anggota:

1. Sherlyane Hendri, S.Pd., M.Pd.
2. Rizky Amelia, S.Pd., M.Pd.
3. Hasmal Bungsu Ladiva, S.Pd., M.Pd.
4. Khairawati, A.Md.

Koordinator Seksi Acara:

Ary Kiswanto Kenedi, S.Pd., M.Pd.

Anggota:

Rafhi Febrian Putera, S.Pd., M.Pd.

Koordinator Seksi Tamu:

Drs. Zainal Abidin, M.Pd.

Anggota:

1. Dra. Yetti Ariani, M.Pd.
2. Dra. Syamsu Arlis, M.Pd.
3. Dra. Hamimah, M.Pd.
4. Dra. Mayarnimar, M.Pd.
5. Drs. Mansur, M.Pd.

Koordinator Seksi Humas dan Publikasi:

Drs. Zuardi, M.Si.

Anggota:

1. Dra. Silvinia, M.Ed.
2. Drs. Nasrul, M.Pd.

Reviewer:

1. Dr. Yanti Fitria, M.Pd.
2. Dr. Darnis Arief, M.Pd.
3. Dra. Elfia Sukma, M.Pd.
4. Melva Zainil, S.T., M.Pd.

Editor:

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
2. Dr. Taufina, M.Pd.

Penyunting:

Dr. Yanti Fitria, M.Pd.

Disain Sampul:

Ucok Eka Saputra

Koordinator Seksi Perlengkapan dan

Transportasi:

Drs. Yunisrul, M.Pd.

Anggota:

1. Drs. Arwin, M.Pd.
2. M. Habibi, S.Pd., M.Pd.
3. Asmar

Koordinator Seksi Konsumsi:

Dra. Rifda Eliasni, M.Pd.

Anggota:

1. Dra. Zuryanti, M.Pd.
2. Dra. Reinita, M.Pd.
3. Dra. Harni, M.Pd.

Koordinator Seksi Prosiding:

Dr. Yanti Fitria, M.Pd.

Anggota:

1. Dr. Darnis Arief, M.Pd.
2. Melva Zainil, S.T., M.Pd.
3. Dra. Elfia Sukma, M.Pd.
4. Nur Azmi Alwi, S.S., M.Pd.
5. Chandra, S.Pd., M.Pd.
6. Yesi Anita, S.Pd., M.Pd.

Koordinator Seksi Dokumentasi:

Muhariman

Anggota:

Irzaldi, S.Pd.

5. Nur Azmi Alwi, S.Pd., M.Pd.
6. Chandra, S.Pd., M.Pd.
7. Yesi Anita, S.Pd., M.Pd.

3. Chandra, S.Pd., M.Pd.

4. Yesi Anita, S.Pd., M.Pd.

Penerbit: Jurusan PGSD FIP UNP

© Hak cipta terpelihara dan dilindungi Undang-undang No. 19 Tahun 2002. Tidak dibenarkan menerbitkan ulang bagian atau keseluruhan isi buku ini dalam bentuk apapun juga sebelum mendapat izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. karena perkenan-Nya kita dapat melaksanakan pertemuan ilmiah berupa musyawarah wilayah Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia dan Seminar Nasional dengan tema “Literasi Lintas Disiplin Ilmu Ke-SD-an” yang dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dilaksanakan di Rocky Plaza Hotel Bukittinggi Sumatera Barat pada tanggal 4, 5, dan 6 September 2017.

Pertemuan ilmiah Musyawarah Wilayah II Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia bertujuan mempererat hubungan baik dan membentuk pengurus wilayah Sumatera atau wilayah II HDPGSDI demi terlaksananya kelancaran aktivitas kependidikan serta dilaksanakannya seminar nasional yang berkonsepkan literasi demi terwujudnya pemahaman yang tinggi dalam berbagai disiplin ilmu.

Besar harapan dalam pertemuan musyawarah wilayah HDPGSDI dan seminar nasional ini dapat mencapai tujuan utama dan dapat menyampaikan informasi literasi lintas disiplin ilmu ke-SD-an dalam upaya meningkatkan kecerdasan majemuk dan menjawab tantangan dunia pendidikan. Semoga lahir komitmen tinggi kepengurusan wilayah Sumatera HDPGSDI dalam memajukan pendidikan dasar.

Akhirnya, semoga prosiding hasil Seminar Nasional PGSD dan musyawarah wilayah Sumatera HDPGSDI ini mencapai tujuannya dalam menghasilkan solusi dari permasalahan rendahnya literasi Indonesia serta memberikan masukan berarti demi kemajuan pendidikan dasar.

Wassalam,

Editor

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SUSUNAN PANITIA	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I MAKALAH UTAMA	1
A. Inovasi Media Pembelajaran IPS SD Berbasis IT dalam Mendukung Gerakan Literasi oleh Yalvema Miaz	1
B. Peran Warga Sekolah dalam Pembudayaan Nilai-nilai Edukatif Lagu-lagu Minang melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar oleh Desyandri	15
C. Pembelajaran Literasi Sains untuk Level Dasar oleh Yanti Fitria	30
D. Pengembangan Literasi Menulis Prosa Narasi Menggunakan Buku Kerja Siswa untuk Sekolah Dasar oleh Darnis Arief	41
E. Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SD melalui Teknologi IT oleh Yetti Ariani	52
BAB II PEMBELAJARAN LITERASI SAINS SD	65
A. Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik dan Literasi Sains oleh Asep Sukenda Egok (STKIP-PGRI Buluklinggau)	66
B. Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Sains dalam Proses Pembelajaran oleh Syamsu Arlis (PGSD FIP UNP)	77
C. Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai Upaya Peningkatan Literasi Sains oleh Zuryanti (PGSD FIP UNP)	88
D. Pengembangan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Komputer Menggunakan <i>Macromedia Flash 8</i> di Sekolah Dasar oleh Marzuki dan Sutiyanto (Universitas Tanjungpura)	99
E. Penggunaan Media Pembelajaran dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Rangka Tubuh Manusia Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD oleh Rohmaddi (Sekolah Dasar 03 Margodadi, Tumijajar, Tulang Bawang Barat, Lampung)	117
F. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Siklus Belajar <i>5e</i> Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IVA SDN 215 Inpres To'ra'da' Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja oleh Susanna Vonny N. Rante (Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Kristen Indonesia Toraja)	128

G.	Analisis Minat Baca Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran IPA yang Menggunakan Media Komik S2 oleh Cicilia Ika Rahayu Nita dan Nur Huda (Universitas Kanjuruhan Malang)	140
H.	Pengembangan <i>Education Game Berbasis Flash</i> (EGBF) Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar oleh Para Mitta Purbosari (PGSD, FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo)	149
I.	Membangun Literasi Sains Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui <i>Science Edutainment</i> untuk Menciptakan Suasana AJEL (<i>Active Joyfull and Effective Learning</i>) di Sekolah Dasar oleh Eni Marta, Pariang Sonang Siregar, dan Lia Wardani (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania)	155
BAB III	PEMBELAJARAN LITERASI MATEMATIS SD.....	164
A.	Literasi Matematis dalam Pembelajaran Berbasis Masalah oleh Ary Kiswanto Kenedi dan Yullys Helsa (PGSD FIP UNP)	165
B.	Pengaruh Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Penguasaan Konsep Perkalian Pecahan di Sekolah Dasar oleh Syafri Ahmad (PGSD FIP UNP)	175
C.	Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SD IT Adzkia oleh Muhammad Anwar (Universitas Negeri Padang), Vivi Puspita (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Adzkia Indonesia)	186
D.	Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Kuis Tim dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 46 Kuranji oleh Sherlyane Hendri (PGSD FIP UNP)	200
BAB IV	PEMBELAJARAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN SD	208
A.	Analisis Literasi Budaya <i>Rabab</i> dalam Mengungkap Nilai-nilai Moral bagi Siswa SD oleh Yesi Anita (PGSD FIP UNP)	209
B.	Peningkatan Penerapan Nilai Karakter Bangsa Menggunakan Pendekatan VCT MODEL Daftar Berorientasi <i>Reading Literacy</i> pada Pembelajaran Pkn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar oleh Reinita (PGSD FIP UNP)	222
C.	Literasi Politik dalam Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar oleh Rafhi Febryan Putera (PGSD FIP UNP)	238
D.	Metode Pembelajaran Simulasi dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi IPS di Kelas Tiggi Sekolah Dasar oleh Hamimah (PGSD FIP UNP)	250
E.	Meretas Nilai-nilai Keunggulan di Sekolah Dasar oleh Endang Poerwanti (PGSD FKIP UMM)	259

F.	Implementasi Buku Ajar IPS Berbasis Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD oleh Vivin Nurul Hidayah, Alben Ambarita, dan Pujiati (Universitas Lampung)	271
G.	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> di Sekolah Dasar oleh Zainal Abidin dan Retno Wulan Dari	285
H.	Perbedaan Keterampilan Siaga Bencana pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Siaga Bencana secara Terintegrasi dan Berlapis pada Siswa SD Negeri di Kota Bengkulu oleh Endang Widi Winarni dan Wachidi (Universitas Bengkulu)	295
I.	Peran Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa melalui Mata Pelajaran Pkn di Kelas IV SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo oleh Hakop Walangadi (PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo)	308
J.	Pengembangan dan Validasi Angket <i>My Classroom Inventory</i> (MCI) Versi Bahasa Indonesia oleh Irwan Koto (Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu)	319
K.	Pengembangan Evaluasi Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar oleh Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi (PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai)	330
L.	Efektivitas Model Bahan Ajar Mulok Berbasis Cerita Rakyat untuk Pendidikan Karakter di SD oleh Abdul Muktadir (PGSD FKIP Universitas Bengkulu)	344
M.	Inspirasi dan Kreasi Gambar dengan Teknik Cetak bagi Guru SD oleh Harni (PGSD FIP UNP)	352
BAB V	PEMBELAJARAN LITERASI BAHASA SD	361
A.	Perwujudan Berpikir Kritis Siswa dalam Implementasi Literasi Membaca Berbasis Strategi <i>The Big Questions and Bookmark Organizers</i> di Sekoah Dasar oleh Chandra dan Sri Amerta (PGSD FIP UNP)	362
B.	Penerapan Pendekatan Integratif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 2 Tikala Kabupaten Toraja Utara oleh Harmelia Tulak (PGSD FKIP Universitas Kristen Indonesia Toraja)	376
C.	Pengembangan Model Writing Workshop Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar oleh Hartati (PGSD, Universitas Negeri Semarang)	386

D.	Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode <i>Generating Interacting Schemata and Text</i> (GIST) di Sekolah Dasar oleh Mayarnimar dan Yulia Rahmi (PGSD FIP UNP)	401
E.	Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas IV Menulis Narasi melalui Pembelajaran Menggunakan Gambar Seri dan Pembelajaran Konvensional di SDN Sedarum 1 Pasuruan oleh Dimiyati dan Tyanto Zakariyah Faruq	415
BAB VI	PEMBELAJARAN LITERASI TEMATIK	430
A.	Hubungan Penguasaan Kompetensi terhadap Kinerja Guru Pasca Sertifikasi di Sekolah Dasar oleh Miftha Indasari, Pranita Yuliana, dan Febriani Rotua Manullang	431
B.	Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbasis Potensi Daerah terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Kepahlawanan oleh Sri Dadi, Endang Widi Winarni, dan Herman Lusa (Universitas Bengkulu)	440
C.	Kendala Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN No 42/IV Kota Jambi oleh Maryono, Desternelli, Suci Hayati, dan Leila Listiyani (PGSD FKIP Universitas Jambi)	448
D.	Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan dengan Tokoh Nyi Ageng Serang di Kelas IV Sekolah Dasar oleh Faridl Musyadad, Atika Dwi Evitasari, dan Anita Dewi Astuti (IKIP PGRI Wates Yogyakarta)	455
E.	Identifikasi Tema, Subtema, Kompetensi Dasar dan Indikator Sikap Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar oleh Victoria Karjiyati dan Hasnawati	466
F.	Permasalahan Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar oleh Rusmin Husain dan Elvi (PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo)	472
G.	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar oleh Mulyani Zen (PGSD FIP UNP)	483
H.	Identifikasi Kompetensi Dasar dan Indikator Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Wilayah di Sekolah Dasar oleh Ansyori Gunawan, Sri Dadi, dan Dwi Anggraini (Universitas Bengkulu)	493

PERWUJUDAN BERPIKIR KRITIS DALAM IMPLEMENTASI LITERASI MEMBACA BERBASIS STRATEGI *THE BIG QUESTIONS AND BOOKMARK ORGANIZERS* DI SEKOLAH DASAR

Chandra¹, Sri Amerta²

^{1,2}Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
chandra@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Melatih berpikir kritis membawa siswa dalam meningkatkan cara menganalisa informasi yang dihadapi. Membiasakan siswa berpikir kritis melalui literasi membaca yang berbasis strategi BQBO merupakan tujuan dalam penelitian pengembangan yang dilakukan. Penelitian pengembangan yang dilakukan berlandaskan pada permasalahan yang ditemukan. Permasalahan yang ditemukan yaitu minimnya bahan ajar yang memicu daya berpikir kritis siswa kelas IV SD. Menjawab kebutuhan siswa, telah dilakukan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan yang dilakukan menggunakan model Plomp dengan tiga langkah, yaitu: *preliminary research*, *prototyping phase*, dan *assesment stage*. Tahap *preliminary research* yang dilakukan telah menemukan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar literasi membaca berbasis BQBO di kelas IV SD. Tahap *prototyping phase* dilakukan metode *self evaluation* dan *experts review evaluation* dibantu oleh 3 ahli. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan ujicoba dengan metode *one to one evaluation*, *small group*, dan *fielt test evaluation* di SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang. Tahap *assesment stage* menghasilkan bahan ajar yang efektif digunakan untuk membiasakan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD.

Kata kunci: Berpikir Kritis, Literasi Membaca, Strategi BQBO, SD

PENDAHULUAN

Literasi membaca yang berfokus pada membaca pemahaman mencakup empat kajian utama, yaitu: (1) keterampilan membaca; (2) penerapan, pelatihan, dan penetapan bacaan; (3) proses membaca; dan (4) teks yang digunakan dalam membaca (UNESCO, 2005:447). Memandang literasi membaca dari segi keterampilan membaca pemahaman bermuara pada teknik membaca pemahaman yang digunakan. Teknik membaca pemahaman yang benar dan patut diimplementasikan, yaitu: membaca dengan tidak bersuara, bibir tidak bergerak atau komat-kamit, tidak menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, tidak menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, dan tidak

membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat (Saddhono dan Slamet, 2012:66). Memperhatikan teknik membaca pemahaman akan melahirkan kualitas membaca peserta didik yang lebih baik.

Keempat kajian utama dalam literasi membaca dapat dibelajarkan dengan adanya persiapan yang harus dilakukan. Salah satu persiapan dapat ditemukan pada bahan ajar yang digunakan. Peran serta bahan ajar merupakan hal pokok yang tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, kesiapan bahan ajar merupakan faktor penentu berhasil-tidaknya proses pembelajaran literasi membaca yang diberikan di SD.

Berdasarkan analisis kebutuhan dengan responden melalui pengamatan dan wawancara peneliti selama dua minggu terhitung dari hari Senin tanggal 21 Maret 2016 sampai hari Sabtu tanggal 02 April 2016 dengan guru kelas IV di beberapa SD kota Padang, ditemukan beberapa permasalahan yang nyaris serupa. *Pertama*, bahan ajar membaca pemahaman yang digunakan di kelas IV SD masih kurang membawa peserta didik untuk membayangkan apa yang sedang dibacanya karena di dalam bahan ajar kurang memperhatikan teknik membaca pemahaman. Sebagian besar peserta didik membaca dengan menyuarakan teks yang dibaca, sehingga bibirnya bergerak atau komat-kamit. Gerakan lain yang ditemukan bahwa peserta didik menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan ketika membaca pemahaman, dan menunjuk baris bacaan dengan jari. Artinya, teknik membaca pemahaman masih jarang diaplikasikan peserta didik yang menyebabkan tingkat keterampilan membaca pemahaman peserta didik rendah. Hal ini seiring dengan hasil studi yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2006 bahwa keterampilan membaca peserta didik Indonesia masih rendah (Alwasilah, 2012:171).

Kedua, bahan ajar yang digunakan kurang mengikuti kaidah dalam literasi membaca. Bahan ajar yang digunakan ketika proses pembelajaran kurang mengadopsi pemahaman membaca secara utuh. Teks bacaan peserta didik diatur dan terpatok pada bahan cetak tertentu. Teks yang digunakan kurang sesuai dengan dunia peserta didik, sehingga peserta didik kurang tertarik dengan bahan bacaan dan kesulitan dalam menceritakan isi teks bacaan, sehingga peserta didik jarang mengomunikasikan apa yang dibacanya dengan guru dan teman. Padahal kolaboratif percakapan konseptual antara guru dengan peserta didik selama pembacaan buku cerita mempengaruhi keberhasilan masa depan peserta didik dalam membaca. Sementara masih ditemukan peserta didik

yang kurang gemar membaca disebabkan bahan bacaan yang kurang menarik (Ngaka dan Masaaki, 2015:90).

Mengatasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, guru hendaknya mampu mengembangkan bahan ajar literasi membaca secara efektif dan kreatif. Bahan ajar yang dikembangkan hendaknya menggunakan strategi yang sesuai dengan literasi membaca agar lebih terarah dalam penggunaannya. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran literasi membaca adalah strategi *The Big Question and Bookmark Organizers* (BQBO). Strategi BQBO merupakan gabungan strategi *The Big Question* dengan strategi *Bookmark Organizers*. Strategi *The Big Question* merupakan strategi yang bertitik fokus pada salah satu solusi penerapan dalam pembelajaran literasi membaca, khususnya tahap prabaca. Sedangkan strategi *Bookmark Organizers* merupakan strategi yang digunakan setelah peserta didik mengaplikasikan teknik membaca pada saat baca, yaitu pada kegiatan pascabaca (Bromley dkk, 1999:18-20). Berdasarkan gabungan langkah-langkah kedua strategi yang dijabarkan di atas, muncul langkah-langkah pembelajaran strategi BQBO, yaitu (1) *Ask Questions*, (2) *Make Connections*, (3) *Visualize Reading*, (4) *Discussion*, dan (5) *Self-Monitor and Clarify*.

KAJIAN TEORI

Literasi Membaca

Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) adalah studi literasi membaca yang dirancang untuk mengetahui keterampilan peserta didik di SD dalam memahami bermacam ragam bacaan. Penilaiannya difokuskan pada dua tujuan membaca yang sering dilakukan peserta didik, baik membaca di sekolah maupun di rumah, yaitu membaca cerita/karya sastra dan membaca untuk memperoleh dan menggunakan informasi. Pengertian literasi membaca menurut PIRLS (2015:12) yaitu sebagai berikut.

Reading literacy is the ability to understand and use those written language forms required by society and/or valued by the individual. Readers can construct meaning from texts in a variety of forms. They read to learn, to participate in communities of readers in school and everyday life, and for enjoyment.

Literasi membaca adalah keterampilan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan/atau yang dihargai oleh individu. Pembaca dapat membangun makna dari teks dalam berbagai bentuk. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca di sekolah dan kehidupan sehari-hari, dan untuk kesenangan.

Konsep literasi membaca yang dikembangkan oleh PISA (dalam Thomson, Hillman, dan De Bortoli, 2013:7) bahwa literasi membaca menekankan keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi tertulis dalam situasi yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah. PISA (dalam Thomson dan De Bortoli, 2012:6) mendefinisikan literasi membaca sebagai: pemahaman, menggunakan, merenungkan, dan terlibat dengan teks tertulis dalam rangka mencapai tujuan-tujuan seseorang untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang serta berpartisipasi dalam masyarakat.

Binkley dan Williams (1996:4) mendefinisikan literasi ke dalam tiga bentuk teks yang paling sering dijumpai peserta didik di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- (1) *Narrative prose, text in which the writer tells a story, whether fact or fiction;*
- (2) *expository prose, text in which the writer describes, explains, or otherwise conveys factual information or opinion; and*
- (3) *documents, information displays such as charts, maps, tables, graphs, lists, or sets of instructions.*

Maksudnya, literasi mengkaji tiga hal pokok, yaitu: (1) prosa narasi, teks di mana penulis menceritakan sebuah cerita, apakah fakta atau fiksi; (2) prosa ekspositori, teks di mana penulis menggambarkan, menjelaskan, atau menyampaikan informasi atau pendapat faktual; dan (3) dokumen, menampilkan informasi seperti diagram, peta, tabel, grafik, daftar, atau set instruksi.

Konsep literasi membaca di PISA dapat digambarkan ke dalam tiga dimensi: teks (jangkauan dan format bahan bacaan), aspek (jenis membaca atau proses membaca yang terlibat), dan situasi (kisaran konteks pada teks yang dibangun) (Thomson, Hillman, dan Bortoli, 2013:8). Hal serupa disampaikan oleh OECD (2013:62) bahwa literasi membaca dibangun dengan tiga karakteristik, yaitu (1) situasi, yang disebut juga dengan tujuan yang diambil dalam teks bacaan, (2) teks, yang disebut juga dengan materi yang digunakan dalam bacaan, dan (3) aspek, yang disebut juga dengan pendekatan kognitif yang dibangun bagaimana pembaca menggunakan teks.

Berkaitan dengan hal ini, literasi membaca juga mencakup empat kajian utama, yaitu: (1) keterampilan membaca; (2) diterapkan dan dipraktikkan teks bacaan dengan keadaan tertentu; (3) proses membaca; dan (4) teks yang digunakan (UNESCO, 2005:447). Keterampilan membaca pemahaman dapat diamati ketika peserta didik menerapkan teknik membaca pemahaman. Sedangkan proses membaca pemahaman dapat

diaplikasikan mengacu pada tahap-tahap membaca, yaitu: prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca

Keterampilan berpikir kritis merupakan pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti (Santrock, 2011:359). Jensen (2011:195) berpendapat bahwa berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia.

Keterampilan berpikir kritis dapat dijadikan dasar dalam menulis butir soal yang menuntut penalaran peserta didik lebih tinggi yang dijadikan dalam 11 aspek. Aspek keterampilan berpikir kritis yang dimaksud yaitu (1) memfokuskan pada pertanyaan. (2) Menganalisis argumen. (3) Mempertimbangkan hal yang dapat dipercaya. (4) Mempertimbangkan laporan observasi. (5) Membandingkan simpulan. (6) Menentukan simpulan. (7) Mempertimbangkan kemampuan induksi. (8) Menilai. (9) Mendefinisikan konsep. (10) Mendefinisikan asumsi. (11) Mendeskripsikan.

Aspek fokus keterampilan berpikir kritis yang digunakan yaitu pertama, memfokuskan pada pertanyaan. Indikator untuk aspek memfokuskan pada pertanyaan yaitu: (1) menentukan permasalahan dalam cerita. (2) Menyampaikan pendapat tentang kebenaran teks bacaan. (3) Menyampaikan alasan dari pendapat.

Kedua, menganalisis argumen. Indikator untuk aspek menentukan simpulan yaitu: (1) menentukan maksud argumen. (2) Menentukan alasan kemunculan argumen. (3) Menentukan tindak lanjut dari argumen. Ketiga, menentukan simpulan. Indikator untuk aspek menentukan simpulan yaitu: (1) membuat simpulan yang benar. (2) Menentukan simpulan yang benar. (3) Menyampaikan alasan menyatakan benar (Kusaeri dan Suprananto, 2012:152-154).

Strategi BQBO

Gabungan dua strategi yang diciptakan oleh Bromley, De Vitis, dan Modlo pada tahun 1999, yaitu gabungan strategi *The Big Question* dengan strategi *Bookmark Organizers* membentuk strategi BQBO. Strategi *The Big Question* merupakan strategi yang bertitik fokus pada salah satu solusi penerapan dalam pembelajaran literasi membaca terkhusus tahap prabaca. Sedangkan strategi *Bookmark Organizers* merupakan strategi yang digunakan setelah peserta didik mengaplikasikan teknik membaca pada saatbaca, yaitu pada kegiatan pascabaca (Bromley, De Vitis, dan Modlo, 1999:18-20).

Bromley dkk (1999:18) meneruskan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran dapat divariasikan. Variasi pembelajaran *The Big Question* yaitu dengan langkah-langkah

berikut. *Pertama*, (*Ask Questions*) berikan pertanyaan sebagai tugas peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan membaca. *Kedua*, gunakan bagan untuk menghimpun pendapat-pendapat peserta didik. *Ketiga*, berikan sebuah topik dan buatlah sebuah pertanyaan. *Keempat*, (*Make Connections*) gunakan bagan *The Big Questions* sebagai format untuk membandingkan cara menjelaskan yang berbeda dalam menjawab pertanyaan yang sama.

Langkah-langkah *The Big Question* juga disampaikan oleh Drapeau (2001:14), yaitu: (1) Mengidentifikasi pertanyaan otentik, jawaban yang sudah ada atau solusi. (2) Memikirkan prosedur dan sumber daya yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. (3) Catat informasi dalam bagan *The Big Questions*. (4) Tambahkan, hapus atau ubah kotak di organizer sesuai kebutuhan.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan langkah-langkah strategi *Bookmark Organizers* berikut. Pertama, peserta didik membaca teks bacaan (*Visualize Reading*) dilanjutkan dengan kegiatan berdiskusi (*Discussion*) tentang isi teks bacaan. Kedua, peserta didik melengkapi pola *bookmark*. Ketiga, peserta didik menggunakan ilustrasi dan ikon pada bagian-bagian yang dilengkapi. Keempat, peserta didik saling bertukar pola yang telah dilengkapi (*Self-Monitor and Clarify*). Pembelajaran dilanjutkan dengan variasi menempelkan pola yang telah dilengkapi di mading. Terakhir, peserta didik yang lain dapat melihat dan memberikan penilaian untuk karya teman sekelasnya yang menimbulkan komunikasi.

Gabungan langkah-langkah strategi pembelajaran *The Big Questions* dan *Bookmark Organizers* membentuk langkah-langkah pembelajaran strategi BQBO, yaitu (1) *Ask Questions*, (2) *Make Connections*, (3) *Visualize Reading*, (4) *Discussion*, dan (5) *Self-Monitor and Clarify*.

Strategi BQBO memiliki beberapa manfaat yang dirasakan dalam pembelajaran. Terkhusus pada *The Big Questions* dalam BQBO, dapat digunakan untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan penelitian sederhana dan pemecahan masalah mereka. Peserta didik dilatih untuk merencanakan keterampilan penelitian sederhana dan investigasi topik mereka. Dengan demikian strategi BQBO mampu melatih peserta didik mempromosikan keterampilan mereka untuk belajar dan berpikir secara mandiri (Drapeau, 2001:14).

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Plomp yang diadopsi dari model pengembangan McKenney. Model Plomp terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) analisis pendahuluan (*preliminary research*), (2) perancangan (*prototyping phase*), dan (3) penilaian (*assesment stage*) (Plomp, 2013:19).

1. Tahap Analisis Pendahuluan (*Preliminary Research*)

Analisis pendahuluan dilakukan bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang dibutuhkan dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pengembangan bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO. Hal-hal yang dilakukan pada tahap analisis pendahuluan, yaitu:

Analisis pendahuluan dilakukan analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis bahan ajar yang digunakan di SD, dan analisis kebutuhan. Perancangan yang dilakukan yaitu merancang bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO yang menghasilkan draft awal. Draft awal dievaluasi dengan metode *self evaluation*. Hasil *self evaluation* dilanjutkan dengan *expert review* untuk menentukan validitas bahan ajar. Jika sudah valid, dilakukan uji coba terhadap bahan ajar dengan metode *one to one* dan dilanjutkan dengan metode *small group*. Hasil evaluasi *small group* digunakan untuk uji coba *field test* untuk menentukan praktikalitas bahan ajar. Jika sudah dinyatakan praktis, dilanjutkan dengan uji efektivitas dengan metode *field test* tahap II. Jika ditemukan sudah efektif, penelitian pengembangan menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif.

2. Tahap Perancangan (*Prototype Phase*)

Model Plomp yang digunakan menghasilkan desain draft awal *prototype*. Draft awal *prototype* dievaluasi dengan metode *self evaluation* kepada salah satu guru, yaitu guru kelas IV SD Negeri 01 Sawahan. Hasil evaluasi *prototype* dilanjutkan dengan melakukan metode *expert review evaluation* oleh 3 ahli. Hasil evaluasi *prototype* oleh tiga ahli diujicoba dengan metode *one to one evaluation* pada dua orang peserta didik SD Negeri 46 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. Hasil evaluasi dilanjutkan dengan uji coba dengan metode *small group* di kelas IV-A dan *fielt test evaluation* di kelas IV-B SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang untuk mengetahui praktikalitas.

3. Tahap Penilaian (*Assessment Stage*)

Mengetahui efektivitas dilakukan uji coba dengan metode *fielt test evaluation* di SD Negeri 01 Sawahan Kecamatan Padang Timur kota Padang. Data efektivitas produk

diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada peserta didik dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Lebih rincinya prosedur penelitian pengembangan dapat dilihat pada tabel *evaluation matchboard*.

Tabel 1. Evaluation Matchboard Literasi Membaca

Stage of Development			Evaluation Method	Activities	Quality Aspect					
Preliminary	Prototyping	Assesment			Relevancy	Consistency	Expected Practicality	Expected Effectiveness	Actual Practicality	Actual Effectiveness
				<ul style="list-style-type: none"> • Analyze • Interviewing • Observation • Angket 						
			Self evaluation	Checklist						
			Expert review	Checklist						
			One to one Small group	<ul style="list-style-type: none"> • Observation • Angket • Interviewing 						
			Field test	<ul style="list-style-type: none"> • Observation • Angket • Interviewing • Anekdot 						
			Field test	<ul style="list-style-type: none"> • Testing • Observing • Anekdot 						

Data yang dianalisis dalam penelitian merupakan data hasil validasi, data hasil uji coba praktikalitas, dan data hasil uji coba efektivitas. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik deskriptif. Statistik deskriptif untuk menganalisis tes hasil berpikir kritis, lembar observasi, dan angket. Sedangkan teknik deskriptif untuk menganalisis hasil wawancara.

HASIL PENELITIAN

Tahap Analisis Pendahuluan (*Preliminary Research*)

Tahap analisis pendahuluan (*Preliminary Research*) dilakukan analisis terhadap kurikulum (KTSP), kebutuhan bahan ajar yang digunakan di lapangan, dan karakteristik peserta didik. Analisis kebutuhan yang dilakukan berupa analisis terhadap bahan ajar mengacu pada dua aspek utama, yaitu isi teks (*content*) yang memicu berpikir kritis dan desain (tampilan dan redaksi). Analisis kurikulum yang dilakukan berupa analisis terhadap SK dan KD, konsep, dan tugas. Analisis karakteristik peserta didik yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan dengan tingkat perkembangan peserta didik demi memicu berpikir kritis siswa.

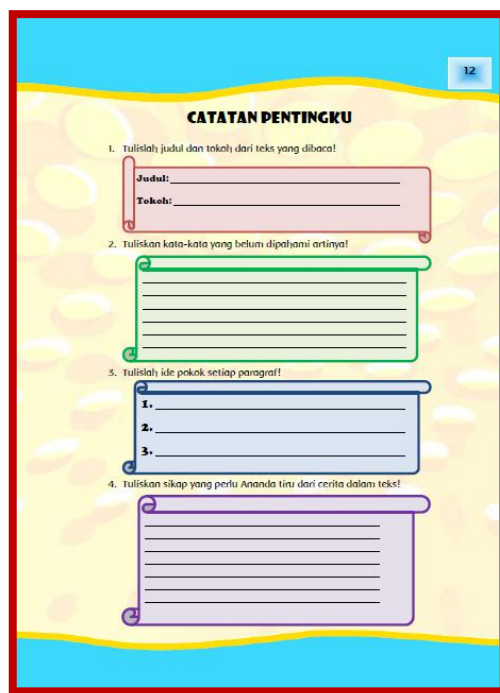
Tahap Pengembangan (*Prototype Phase*)

Aktivitas yang dilakukan setelah melakukan analisis kebutuhan, wawancara, dan pengamatan pada tahap pendahuluan yaitu merancang dan mengembangkan *prototype* berupa bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO dalam mewujudkan literasi. *Prototype* yang dirancang khusus untuk kompetensi membaca selama satu semester.

Rancangan yang dilakukan diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu *draft* awal, *prototype* 1, *prototype* 2, dan *prototype* 3.

Draft Awal

Uji berpikir kritis terdapat pada langkah strategi BQBO yang ke-empat yaitu *discussion* (diskusi) tergambar pada menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Fokus pada soal nomor lima yang meminta peserta didik untuk menulis kembali cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri. Dengan adanya pertanyaan tersebut, peserta didik diminta untuk mengomentari cerita yang ditulis oleh temannya. Sehingga menimbulkan diskusi. Selain itu, juga disediakan pertanyaan yang mengacu tuntutan berpikir kritis peserta didik. Soal tentang berpikir kritis terdapat pada pertanyaan nomor 6. Langkah terakhir dalam strategi BQBO yaitu *Self-Monitor and Clarify* dengan maksud mengomunikasikan informasi yang didapat dari teks cerita yang dibaca. Hal ini tergambar pada tahap berikutnya dalam bahan ajar, tepatnya pada icon “Ayo, Bercerita!”. Berikut contoh *bookmark* yang digunakan terdapat pada gambar 1.



12

CATATAN PENTINGKU

- Tuliskan judul dan tokoh dari teks yang dibaca!
 Judul: _____
 Tokoh: _____
- Tuliskan kata-kata yang belum dipahami artinya!

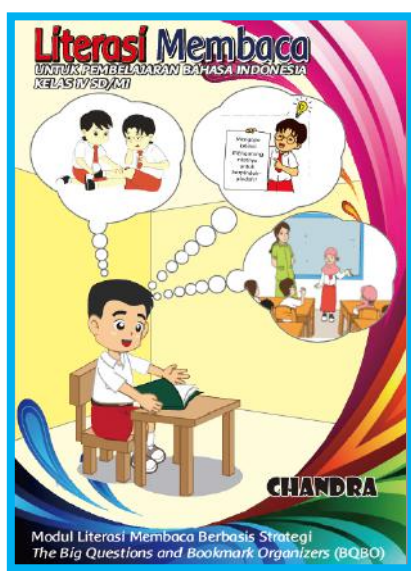
- Tuliskan ide pokok setiap paragraf!
 1. _____
 2. _____
 3. _____
- Tuliskan sikap yang perlu Ananda tiru dari cerita dalam teks!

Gambar 1 Desain *Draft* Lembar *Bookmark* pada Bahan Ajar Literasi Membaca Berbasis strategi BQBO

Prototype

Selain itu, hasil validasi pada balon imajinasi yaitu di dalam balon imajinasi terdapat tiga gambar aktivitas yang menandakan makna literasi membaca. Gambar pertama berkaitan dengan penanaman sikap peserta didik. Gambar kedua berkaitan

dengan berpikir kritis. Gambar ketiga berkaitan dengan mengomunikasikan wawasan baru yang diperoleh dari aktivitas membaca. Berdasarkan masukan dari validator, lahir *cover* bahan ajar literasi membaca yang baru.



Gambar 2 Cover buku ajar Literasi Membaca hasil validasi

Hasil Evaluasi *Prototype* dengan Metode *One to One*

Peserta didik melanjutkan dengan menjawab pertanyaan tentang isi teks bacaan yang dikerjakan dengan penuh percaya diri, sehingga hampir semua pertanyaan dapat dijawab oleh peserta didik. Ada satu pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik membutuhkan waktu berpikir yang lama dan membaca teks cerita berulang kali. Pertanyaan yang dimaksud yaitu nomor 5. Pertanyaannya yaitu menurut pendapat Ananda, siapakah yang hampir tenggelam di oasis? Pertanyaan ini merupakan upaya agar peserta didik beripikir kritis secara sederhana untuk menentukan siapa tokoh yang hampir tenggelam di oasis. Karena di dalam teks cerita tidak disebutkan secara langsung. Peserta didik berada dalam kondisi belum terbiasa berpikir kritis, sehingga ia mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjawab pertanyaan yang satu ini.

Hasil pengisian angket dan wawancara peserta didik terhadap bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO yang telah dirancang menunjukkan bahwa: Peserta didik dapat memahami masalah berupa pertanyaan yang memicu berpikir kritis dalam bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO dengan membutuhkan waktu yang lebih jika dibandingkan dengan menjawab pertanyaan lainnya. Peserta didik dapat memahami soal yang memacu berpikir kritis dengan sedikit bimbingan dan tugas dalam

bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO dengan mudah. Berikanlah kesempatan untuk peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita. pertanyaannya memuat tentang penanaman sikap ke dalam kehidupan sehari-hari, berpikir kritis, dan menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa sendiri.

Langkah strategi BQBO yang ke-empat yaitu *discussion*. Peserta didik berdiskusi bersama teman sebangku dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks cerita. Peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penanaman sikap, berpikir kritis, menentukan ide pokok yang berkaitan dengan setiap paragraf, dan menulis kembali cerita yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Menjawab pertanyaan berpikir kritis membantu peserta didik berpikir lebih maju.

Tahap Penilaian (*Assessment Stage*)

Tahap *assessment stage* merupakan tahap penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik. Tujuan tahap *assessment stage* yaitu untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO pada objek, situasi, dan kondisi yang berbeda. Efektivitas bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO dilakukan di kelas IV SD Negeri 01 Sawahan. Hasil efektivitas dilihat dari angket aktivitas peserta didik selama pembelajaran, keterampilan membaca pemahaman, dan tes kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO.

Tahap *assessment stage* dilakukan pada hari Kamis tanggal 07-28 Oktober 2016 di kelas IV SD Negeri 01 Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Penerapan uji efektivitas yang dilakukan pada tahap *assessment stage* memiliki tiga hal pokok yang perlu menjadi bahan pertimbangan, yaitu aktivitas, penilaian keterampilan membaca peserta didik, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Penilaian Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti. Tujuan menguji keterampilan berpikir kritis peserta didik yaitu untuk mengetahui analisis pendapat dan ide peserta didik dalam memikirkan suatu objek kajian dengan kriteria tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penilaian berpikir kritis peserta didik kelas IV SD menggunakan indikator yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang

No	Aspek yang Dinilai	Nilai	Kategori
1.	Memfokuskan pada pertanyaan	79,76%	Baik
2.	Menganalisis argumen	73,81%	Baik
3.	Menentukan simpulan	77,38%	Baik
Rata-rata		76,98%	Baik

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV mampu berpikir kritis dengan memfokuskan pada pertanyaan, menganalisis argumen, dan menentukan simpulan berdasarkan teks cerita yang telah dibacanya. Secara klasikal, peserta didik lebih cenderung menguasai keterampilan berpikir kritis dari aspek memfokuskan pada pertanyaan. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya skor dengan persentase 79,76% dengan kategori baik. Namun, secara keseluruhan aspek, peserta didik mampu berpikir kritis dengan perolehan skor 76,98% dengan kategori baik.

Uji efektivitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO dapat membantu peningkatan aktivitas, karakter, berpikir kritis, dan keterampilan membaca peserta didik. Kegiatan memprediksi sebagai awal pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan membangkitkan skemata peserta didik dengan baik. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlibat aktif melakukan sejumlah kegiatan membaca meliputi kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca. Penggunaan bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami bacaan, memberikan daya tarik, dan motivasi peserta didik untuk belajar. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran mampu mengembangkan karakter positif pada peserta didik. Seperti kegiatan diskusi kelompok dapat meningkatkan kerjasama di antara peserta didik, melatih peserta didik untuk mengeluarkan pendapat, dan santun berbicara. Kegiatan saling mengoreksi pekerjaan juga dapat meningkatkan ketelitian pada peserta didik. Di samping itu, hal tersebut juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena diberi kepercayaan untuk mengoreksi pekerjaan temannya.

Berdasarkan hasil uji efektivitas pada tahap pengembangan, menunjukkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 88,39%. Selanjutnya, rata-rata hasil penilaian karakter peserta didik sudah berada pada tahap mulai berkembang. Berikutnya, penilaian penilaian berpikir kritis peserta didik sudah baik dengan persentase 76,98%. Sedangkan untuk penilaian

keterampilan membaca juga telah menunjukkan persentase yang tinggi. Penilaian proses keterampilan membaca mendapatkan persentase 85,71% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya untuk penilaian hasil ditunjukkan dengan 80,04% telah berhasil mendapatkan nilai mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO telah dapat dikatakan efektif.

Temuan penelitian juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan Pujiono (2012) dengan judul, “Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penggunaan berpikir kritis dalam literasi membaca dan menulis untuk memperkuat identitas nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpikir kritis dalam literasi membaca dan menulis merupakan kegiatan yang mendalam evaluatif analitis dan bukan mencari kesalahan. Seorang pemikir kritis mampu memberikan penyelesaian masalah dari beberapa sudut pandang. Tumbuh kembangnya seorang pemikir kritis mempunyai sifat atau pribadi yang percaya diri, bijaksana, kreatif, teliti, dan keyakinan yang mantap.

Simpulan, Implikasi, dan Saran

Efektivitas penggunaan bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO dapat diketahui melalui pengamatan aktivitas peserta didik, penilaian berpikir kritis peserta didik, dan penilaian keterampilan membaca peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas, penilaian berpikir kritis, dan penilaian keterampilan membaca peserta didik memberikan gambaran hasil yang sangat baik, artinya penggunaan bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO dalam pembelajaran membaca sudah efektif dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan telah menghasilkan bahan ajar literasi membaca berbasis strategi BQBO yang valid, praktis, dan efektif. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar literasi membaca yang memuat teknik membaca pemahaman, penanaman sikap positif, dan memicu berpikir kritis peserta didik. Teknik membaca pemahaman yang disediakan dalam bahan ajar mampu membawa peserta didik untuk memahami isi bacaan secara utuh dan menyeluruh. Pada dasarnya, penelitian yang dilakukan memberikan gambaran dan masukan khususnya pada praktisi pendidikan, karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca, penanaman nilai karakter, dan membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis. Bahan ajar yang telah dikembangkan juga dapat membuat pembelajaran membaca menjadi lebih bermakna dalam situasi yang sesuai dengan tahap-tahap membaca dengan benar, yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Selain memuat penanaman karakter, bahan ajar yang dikembangkan juga memuat teks cerita yang membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis. Pertanyaan yang digunakan juga memicu peserta didik untuk berpikir kritis. Peserta didik dilatih menganalisis argumen atau pernyataan secara sederhana. Peserta didik dilatih menyampaikan pendapatnya tentang kesesuaian cerita yang dibuat temannya dengan cerita yang ada. Peserta didik juga dilatih mempertanyakan suatu isi cerita. Selanjutnya, peserta didik dilatih membuat simpulan terkait dengan bacaan yang semuanya merupakan indikator dalam berpikir kritis.

REFERENSI

- Alwasilah, A. Chaedar. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Binkley, Marilyn dan Williams, Trevor. (1996). *Reading Literacy in the United States: Findings From the IEA Reading Literacy Study*. Washington: Government Printing Office.
- Bromley, Karen, Linda Irwin De Vitis, dan Marcia Modlo. (1999). *50 Graphic Organizers for Reading, Writing, & More*. USA: Scholastic.
- Drapeau. (2001). *The Use of Graphic Organizers to Enhance Thinking Skills in The Learning of Economics*. Hongkong: Education Dept.
- Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ngaka, Willy dan Masaazi, Fred Masagazi. (2015). Participatory Literacy Learning in an African Context: Perspectives from the Ombaderuku Primary School in the Arua District, Uganda. *Journal of Language & Literacy Education*, (Online), Vol. 11 No. 1, (http://jolle.coe.uga.edu/wp-content/uploads/2015/04/NgakaMasaazi_Final-.pdf, diakses 13 Februari 2016).
- OECD. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework Mathematics, Reading, Science, Problem Solving, and Financial Literacy*. Israel: OECD.
- PIRLS. (2015). *PIRLS 2016 Assessment Framework: 2nd Edition*. Boston (USA): TIMSS & PIRLS International Study Center, Lynch School of Education, Boston College, and International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA).
- Plomp, Tjeerd dkk. (2013). *Educational Design Research-Part A: An Introduction*. Netherlands: SLO Netherlands Institute for Curriculum Development.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet, St.Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Thomson, Sue, dan De Bortoli, Lisa. (2012). *Preparing Australian Students for the Digital World: Results from the PISA 2009 Digital Reading Literacy Assessment*. Victoria (Australia): ACER Press.
- Thomson, Sue, Hillman, Kylie, dan De Bortoli, Lisa Jean. (2013). *A Teacher's Guide to PISA Reading Literacy*. Victoria (Australia): ACER Press
- UNESCO. (2005). *Literacy for Life*. Paris (Prancis): United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization.